

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan pertimbangan dan membantu pembahasan penelitian. Kajian pustaka yang mencakup tentang penulisan dan penelitian dalam bidang pendidikan yang telah dilakukan peneliti-peneliti terlebih dahulu yang hasilnya telah dibuktikan keshalihannya.

Nama Novy Mariana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) yang berjudul “Penerapan Metode *Examples non examples* Dalam Menulis Karangan Kelas X SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008”. Dalam pembahasan skripsi tersebut peneliti fokus membahas tentang kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *examples non examples* dan mengetahui proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *examples non examples*. Hasilnya ada peningkatan skor rata-rata pada pre-test 53,71 dan pos-test 62,96. Hasil perhitungan dengan uji signifikan diperoleh bahwa harga t -hitung (4,2) > table (2,1) pada taraf kepercayaan 99% menunjukkan bahwa hipotesis yang dikemukakan penulis dapat di terima. Dari hasil persentase angket menunjukkan bahwa dengan metode *Examples non examples* dapat meningkatkan kemampuan menulis, dan metode *Examples non examples* secara signifikan telah menunjukkan keefektifannya.

Nama Yeni Arum Iswandari di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran *Examples non Examples* di Kelas IV SD Negeri I Mojoreno Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011.” Pada pembahasan skripsi tersebut terfokus pada peningkatan minat belajar IPA melalui metode pembelajaran *Examples non examples*. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan metode mengajar *Examples non examples* oleh peneliti dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat

belajar IPA dalam kompetensi dasar memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan pada peserta didik kelas IV SD Mojoreno kecamatan Sidoharjo kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2010/2011.

Dari perbedaan Penelitian-penelitian diatas sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang terdapat dalam metode *Examples Non Examples* (ENE) yang akan dipakai peneliti untuk mengetahui efektifitasnya dalam meningkatkan hasil belajar fikih pada materi ketentuan qurban di MI Al Hadi girikusuma mranggen Demak.

B. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar Fikih

a. Pengertian Belajar

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan hasil belajar, terlebih dahulu akan penulis kemukakan definisi belajar oleh beberapa tokoh. Menurut Sardiman AM dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar* bahwa “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.”¹ Sedangkan M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mendefinisikan “Belajar sebagai suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik. Tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.”²

Penjelasan kedua definisi tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan berupa tindakan sehingga diperoleh pengetahuan yang baru untuk mencapai perubahan tingkah laku. Sebagai salah satu bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi

¹Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), hlm. 20.

² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 84-85.

tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, yang awalnya tidak faham dengan belajar seseorang menjadi faham.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia “hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dilakukan,) oleh usaha (pikiran)³ dan “belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan atau ilmu”⁴

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari pembelajaran yang telah dievaluasi. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.⁵ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar.

Menurut Nana sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶ Sedangkan menurut Mulyono Abdurrahman, hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui kegiatan belajar”.⁷

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui kegiatan belajar, berupa dampak pengajaran (kognitif) yang ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan guru dan dampak pengiring (afektif dan psikomotorik) yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku atau peningkatan

³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 300.

⁴Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.17.

⁵ Dimiyati , Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 20.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian*, hlm. 22.

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 37.

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm 38.

kemampuan, hal ini dimaksudkan bahwa hasil belajar berhubungan dengan kemampuan yang diperoleh seseorang dalam bentuk yang saling berkaitan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Penilaian di dalam hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru mengenai kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan proses belajar mengajar sampai sejauh mana kemajuan ilmu pengetahuan yang telah mereka kuasai. Allah berfirman dalam AlQur'an surat Arra'du: 11 yang berbunyi :



Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'du : 11)⁹

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh peserta didik setelah menempuh tes pada materi pokok pecahan dengan menggunakan metode *Examples Non Examples* (ENE)

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah.¹⁰

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 199.

¹⁰ Abu Muhammad Ibnu Abdullah, "Prestasi Belajar" <http://spesialis.torch.com>, diakses 16 November 2011, hlm. 3.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa jenis prestasi belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Ketiga ranah tersebut juga dapat dijadikan indikator keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tidak dapat dipisahkan dan saling menguatkan satu sama lain.¹¹

Agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis prestasi belajar dengan indikator-indikatornya, berikut ini penulis sajikan sebuah tabel yang disarikan dari tabel jenis dan indikator pencapaiannya¹².

Tabel 1
Jenis Prestasi dan Indikatornya

No	Jenis Prestasi Belajar	Indikator Prestasi Belajar
1	<i>Ranah (Kognitif)</i>	
	a. Pengamatan	1) Dapat menunjukkan; 2) Dapat membandingkan; 3) Dapat menghubungkan.
	b. Ingatan	1) Dapat menyebutkan; 2) Dapat menunjukkan kembali.
	c. Pemahaman	1) Dapat menjelaskan; 2) Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.
	d. Penerapan	1) Dapat memberikan contoh; 2) Dapat menggunakan secara tepat.
	e. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1) Dapat menguraikan; 2) Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah.

¹¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*,(Jakarta: Rajagravindo Persada,2008), hlm.49.

¹²Nana Sudjana, *Pengantar*, hlm.33.

	f. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1) Dapat menghubungkan; 2) Dapat menyimpulkan; 3) Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum).
2	Ranah Rasa (Afektif) a. Penerimaan b. Sambutan c. Apresiasi (sikap menghargai) d. Internalisasi (pendalaman) e. Karakterisasi	1) Menunjukkan sikap menerima; 2) Menunjukkan sikap mengingkari. 1) Kesiediaan berpartisipasi/ terlibat; 2) Kesiediaan memanfaatkan. 1) Menganggap penting dan bermanfaat; 2) Menganggap indah dan harmonis; 3) Mengagumi. 1) Mengakui dan meyakini; 2) Mengingkari. 1) Melembagakan atau meniadakan; 2) Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
3	Ranah Karsa (Psikomotor) a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan kespresi verbal dan nonverbal	Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya. 1) Kefasihan melafalkan/ mengucapkan; 2) kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani

Tipe hasil belajar beserta arti penting pengembangannya bagi proses belajar peserta didik yang dipaparkan oleh Nana Sudjana, penulis uraikan dalam pembahasan berikut.

1) Tipe hasil belajar bidang kognitif

Tipe prestasi belajar bidang kognitif Merupakan tipe prestasi belajar yang menekankan aspek intelektual. Ranah psikologi siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah

kejiwaan lainnya, yakni afektif dan psikomotorik. Upaya pengembangan kognitif siswa secara terarah baik oleh orang tua maupun oleh guru sangat penting. Upaya pengembangan fungsi ranah kognitif akan berdampak positif bukan hanya terhadap ranah kognitif sendiri, melainkan juga terhadap ranah afektif dan psikomotorik.

2) Tipe hasil belajar bidang afektif

Tipe prestasi belajar bidang afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek-aspek sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Dalam hal ini, pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran agama yang disajikan guru serta preferensi kognitif akan meningkatkan ranah afektif peserta didik. Peningkatan kecakapan afektif ini antara lain berupa kesadaran beragama yang mantap, memiliki sikap mental keagamaan yang lebih tegas dan lugas sesuai dengan tuntunan agama yang telah dipahami dan diyakini secara mendalam.

3) Tipe prestasi belajar bidang psikomotorik

Tipe prestasi belajar bidang psikomotorik ialah perubahan-perubahan dalam segala bentuk tindakan motorik. Kecakapan psikomotor merupakan segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati, baik kualitasnya maupun kuantitasnya, karena sifat yang terbuka. Namun disamping kecakapan psikomotor itu, tidak terlepas dari kecakapan kognitif dan banyak terikat oleh kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor peserta didik merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya. Sebagai contoh, peserta didik yang berprestasi baik (dalam arti yang luas dan ideal) dalam bidang pelajaran agama misalnya sudah tentu akan lebih rajin dalam beribadah.¹³

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sebagai seorang guru sudah selayaknya bertanggung jawab atas kelangsungan belajar dan perkembangan peserta didik karena guru merupakan pengganti orang tua ketika seorang anak sedang berada di wilayah jam sekolah,

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian* hlm. 23-32

sudah sewajarnya mengetahui hal-hal yang dapat meningkatkan hasil belajar muridnya. Pengetahuan guru tentang faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya akan mudah bagi guru untuk menciptakan situasi yang dapat memberikan kemungkinan pada muridnya untuk belajar guna mencapai hasil yang menggembirakan, serta mengarahkan pada pembelajaran yang efektif pada peserta didik.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, meliputi dua aspek, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1). Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Sedangkan Slameto menambahkan satu faktor lagi yang berpengaruh bagi prestasi belajar peserta didik yang berasal dari dalam diri peserta didik yakni faktor kelelahan.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam pembahasan berikut:

a) Fisiologis

Faktor-faktor fisiologi adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor fisiologi ini merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam.

b) Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.¹⁴

2). Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu lingkungan, instrumental:

¹⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 5, hlm 59.

a) Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan ini cukup besar peranannya dalam mempengaruhi perkembangan dan kegiatan belajar peserta didik, maka hal ini akan jelas pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik. Bila tempat anak bergaul terdiri dari orang-orang yang rajin belajar, maka dengan sendirinya anak pun akan terpengaruh pula, sehingga anak akan bergiat pula belajar dalam mengejar prestasi yang baik. Demikian pula bila si anak bergaul dengan orang yang malas belajar, maka dengan sendirinya anak pun akan ikut penyakit malas juga.¹⁵

b) Lingkungan Alam

Lingkungan alam juga berpengaruh dalam prestasi belajar peserta didik. Kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/ kuat, atau tidak terlalu lemah/ gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar peserta didik akan terlambat.¹⁶

e. Hasil Belajar Fiqih

Fiqih (الفقه) secara bahasa berarti pengetahuan, pemahaman. Pengertian fiqih (الفقه) secara istilah adalah :

أَفْقَهُ الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبُ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

“Fiqih adalah ilmu tentang hukum – hukum syar’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil – dalil yang tafslit.

Menurut Hasbi As-Shidiqy Fiqih secara bahasa bermakna paham. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang *tafshiliy*.¹⁷

Pembelajaran fiqih yang dimaksud adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada mata pelajaran fiqih yang memiliki objek kajian abstrak

¹⁵Thamrin Nasution dan Nurhalimah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), Cet. 3, hlm. 72.

¹⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.135

¹⁷ T. M. Hasbi As-Shidiqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (jakarta: Mulia, 1967), hlm. 17.

sehingga dalam kegiatan pembelajaran fikih memerlukan model-model pembelajaran yang relevan dan pendekatan-pendekatan tertentu agar dapat memahami dan mengurangi keabstrakannya. Dalam mempelajari fikih perlu memperhatikan konsep-konsep sebelumnya. Fikih tersusun secara hirarkis dan saling berkaitan unsur-unsurnya. Konsep lanjutan tidak mungkin dapat di pahami sebelum memahami dengan baik konsep yang menjadi prasyarat. Ini berarti dalam belajar dan pembelajaran fikih diperlukan penguasaan secara baik pada pendahuluan, yaitu pada saat pemberian apersepsi. Disamping itu belajar fikih harus bertahap dan berurutan secara sistematis didasarkan pada pengalaman yang lalu.

Oleh karena itu peran guru sangat signifikan dalam melakukan pembelajaran fikih karena harus bisa membuat situasi belajar yang menyenangkan, memberikan alternatif penggunaan alat peraga atau media pembelajaran yang bisa digunakan pada berbagai tempat dan keadaan, baik di sekolah maupun di rumah.

Pemilihan metode ENE sebagai metode dalam mengajarkan fikih terutama pada materi qurban dapat mengurangi keabstrakan dengan menggunakan media pembelajaran untuk menanamkan konsep qurban itu sendiri. Konsep ini selanjutnya akan dikembangkan secara bertahap dan berurutan sehingga peserta didik dapat memahami dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan qurban.

f. Materi Qurban

Materi pelajaran yang akan diteliti terbatas pada materi qurban yaitu SK: mengenal ketentuan qurban. Dan pada KD: 2.1. menjelaskan ketentuan qurban. 2.2. mendemonstrasikan cara menyembelih binatang qurban.

Qurban berasal dari bahasa arab yaitu dari kata:

قَرُبَ - يَقْرُبُ - وَقْرُبَانًا

Yang berarti mendekatkan. Menurut istilah qurban adalah menyembelih binatang kurban(unta, sapi, kambing) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan bersungguh-sungguh. hokum menyembelih adalah

sunnah muakad. Berkurban dapat melapangkan rejeki bagi manusia, keluarga, dan kaum kafir, sekaligus meninggikan dan mengagungkan perayaan kaum muslimin setelah penyembelihan. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Kausar Ayat 2.

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ . الْكَاثِرُ / ١٠٨ : ٢

Maka laksanakan sholat karena Tuhanmu dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah). (Q.S. Al-Kausar / 108:2).¹⁸

Ada empat jenis binatang yang tidak bisa dijadikan qurban yaitu:

- 1) Binatang yang jelas buta sebelah
- 2) Binatang yang jelas pincang
- 3) Binatang yang jelas sakit
- 4) Binatang yang kurus dan habis lemaknya.

Waktu penyembelihan binatang qurban adalah dari waktu sholat idul adha sampai matahari terbenam di akhir hari tasyriq. Hukum berqurban adalah sunnah mu'akkad.

Ketika menyembelih qurban disunnahkan lima perkara:

- 1) Membaca basmalah
- 2) Membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW
- 3) Menghadap kiblat
- 4) Bertakbir
- 5) Berdo'a agar diterima.

2. Pengertian *Examples Non Examples*

Metode Pembelajaran *Example Non Example* atau juga biasa di sebut *example and non-example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar.

Penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran*, hlm.1110

kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti ; kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya. Metode Pembelajaran *Example Non Example* menggunakan gambar dapat melalui OHP.

Metode yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan KD (Kompetensi Dasar).¹⁹

Aktivitas dalam model belajar aktif tipe *Examples Non Examples* ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui gambar yang di analisis, hal ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan, keinginan dan harapan-harapan.

a. Kelebihan dan Kekurangan *Examples non examples*

Setiap metode yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Karenanya dalam memilih sebuah metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran, guru harus memperhatikan kelebihan dan kekurangan metode tersebut. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kekurangan atau kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan alternatif pilihan metode lain yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut. Disamping itu, pendidik juga perlu melakukan evaluasi dari waktu ke waktu sejauh mana tingkat keefektifan setelah metode diterapkan apakah sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) atau tidak.

Mengetahui batas-batas kelebihan dan kelemahan sebuah metode akan memudahkan dalam merumuskan kesimpulan mengenai hasil penilaian/pencapaian tujuan dalam pembelajaran itu. Metode *Examples Non Examples*, disamping memiliki banyak kelebihan karena metode ini merupakan metode yang

¹⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.97

mengacu keaktifan mental peserta didik, juga memiliki kekurangan. Diantara kelebihan dan kekurangan metode *Examples Non Examples* adalah:

Kelebihan metode *Examples non examples* adalah:

- 1) Melatih peserta didik untuk menjadi pemimpin, berani menyampaikan gagasan yang telah didiskusikan di depan kelas.
- 2) Peserta didik lebih mencurahkan perhatian dan aktif dalam pelajaran.
- 3) Peserta didik lebih kritis dalam menganalisis gambar
- 4) Peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar
- 5) Melatih kekompakan dalam sebuah tim, sehingga mendapatkan hasil diskusi yang baik.

Kekurangan metode *Examples non examples* adalah:

- 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar
- 2) Tidak semua peserta didik berani mengemukakan pendapat atau menyampaikan pertanyaannya. Dengan demikian waktu dapat terbuang karena saling menunggu atau terpakai oleh guru yang terpaksa harus mendorong-dorong agar peserta didik berani menyampaikan pendapatnya atau hasil diskusinya.
- 3) Rasa permusuhan “kelompok-isme” merasa bahwa dirinya atau kelompoknya lebih pandai dan serba tahu, menganggap orang lain atau kelompok lain yang menentang pendapatnya sebagai saingan. Bahkan dikhawatirkan akan timbul rasa permusuhan apabila pendapatnya bertentangan ditentang oleh kelompok lain.
- 4) Dalam diskusi atau menyampaikan pertanyaan biasanya didominasi oleh peserta didik yang berani atau yang biasa berbicara. Murid-murid yang pemalu dan pendiam biasanya tidak menggunakan kesempatan itu untuk berbicara.
- 5) Memakan waktu yang lama. Dalam berdiskusi yang mendalam memerlukan waktu yang lama. Peserta didik tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu selama berdiskusi. Perasaan dibatasi waktu hanya akan menimbulkan kedangkalan diskusi yang hasilnya tidak bermanfaat.²⁰

b. Tahapan *Examples non examples*

Dalam hal ini tahapan yang ditempuh guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Examples non examples*. Berikut adalah tahapan pelaksanaan metode pembelajaran *Examples non examples*.

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar binatang qurban dimana gambar-gambar yang akan di tempelkan adalah ciri-ciri binatang yang diperbolehkan

²⁰ Hamdani, *Strategi*, hlm.97

dan tidak diperbolehkan untuk diqurbankan. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu mengetahui ketentuan binatang qurban.

2. Guru menempelkan gambar di papan tempel atau ditayangkan di OHP
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar-gambar binatang qurban yang ada di papan tempel.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Setiap kelompok di beri kesempatan membacakan hasil diskusinya, di depan kelas.
6. Dari hasil diskusi siswa tadi, kemudian guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan.²¹

a. Metode *Examples non examples* Efektif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih

Dalam penerapan metode pendidikan pada umumnya didominasi dengan metode ceramah, metode ceramah memang bagus ketika diterapkan pada kelas besar tetapi hal ini mengakibatkan peserta didik tidak aktif, diam, bosan, mengantuk, dan lain sebagainya. Maka guru dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan peserta didik dan materi pelajaran, lebih khusus lagi metode pembelajaran disesuaikan dengan pokok materi. Sehingga pembelajaran yang diterapkan tepat sasaran dan mudah dipahami peserta didik. Al-Qur'an telah mengisyaratkan penggunaan metode yang baik dalam pembelajaran. Terdapat pada Q.S. An Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hlm.125.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS. An-Nahl: 125)²²

Metode *Examples non examples* adalah metode atau cara yang digunakan guru untuk mengajarkan pelajaran Fikih materi ketentuan binatang qurban dalam tercapainya suatu tujuan. Agar ada perbedaan hasil belajar siswa mapel fikih kelas yang menggunakan metode *examples non examples* dan kelas yang menggunakan metode konvensional, agar para siswa terdorong untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi ketentuan qurban, maka guru perlu mengenal dan menguasai dengan baik dari setiap metode penyajiannya, mengetahui, memahami, trampil memusatkan perhatian peserta didik terhadap *metode examples non examples*.²³

Upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik.²⁴

a. Penerapan Metode *Examples Non Examples* pada materi qurban

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan menggunakan metode tanya jawab untuk mengingatkan peserta didik tentang materi prasyarat yang akan digunakan dalam pembelajaran materi qurban.
- 2) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran untuk menanamkan konsep qurban. Media gambar dalam hal ini untuk mempermudah pemahaman materi qurban sehingga selanjutnya peserta didik mampu meningkatkan

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an.*, hlm. 421.

²³Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.3.

²⁴Nana, Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22.

keterampilan dalam mengerjakan soal-soal qurban. Media untuk menjelaskan materi qurban dapat menggunakan media gambar-gambar binatang qurban, boneka yang berbentuk hewan.

- 3) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Hal ini Dapat melatih kemampuan bekerja sama, dengan peserta didik berkelompok hampir tidak mungkin bahwa salah satu peserta didik akan diabaikan dan sulit juga bagi peserta didik untuk tidak aktif,
- 4) Guru membagikan kertas kepada setiap peserta didik untuk menganalisis gambar yang telah diberikan guru berkaitan dengan materi. Ini dapat digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan, hal ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pendapatnya, keinginan dan harapan-harapan melalui percakapan.
- 5) Setiap peserta didik membacakan pendapat mereka tentang analisis gambar di depan kelas. Kemudian kelompok lain mengoreksi jawaban dari kelompok lain. Hal ini dapat digunakan untuk menghargai orang lain, melatih rasa peduli dan kerelaan untuk berbagi pengalaman belajar.
sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.
- 6) Guru memberikan penguatan materi dengan menjelaskan kembali.
- 7) Guru meminta peserta didik menuliskan kesan, pesan dan harapan pada selembar kertas mengenai proses pembelajaran sebagai bahan evaluasi guru.

b. Tujuan hasil belajar pelajaran fikih materi qurban

Hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik untuk ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik) pada akhir pelajaran secara sederhana adalah:

1. Ranah kognitif

Menguasai materi ketentuan binatang qurban seperti macam-macam binatang yang dijadikan qurban, jenis binatang yang tidak bisa dijadikan qurban, hukum berqurban, dan memahami konsep-konsep qurban seperti pengertian dan tujuan berqurban, alat yang digunakan dalam menyembelih binatang qurban.

2. Ranah afektif

Hasrat untuk mempelajari lebih banyak tentang ketentuan binatang qurban, kemauan untuk turut serta berqurban.

3. Ranah psikomotorik

Bertanya kepada guru tentang masalah ketentuan qurban, dapat melaksanakan qurban pada idul adha, dapat mempraktekkan cara menyembelih binatang yang menggunakan boneka yang berbentuk hewan.

Memberi penjelasan tentang pentingnya berqurban.²⁵

c. Metode Examples Non Examples efektif dalam meningkatkan hasil belajar fikih materi ketentuan qurban

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa metode *Examples Non Examples* memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan memperhatikan beberapa kelebihan yakni melatih kemampuan bekerja sama, karena membagi peserta didik menjadi berkelompok sehingga dengan peserta didik berkelompok hampir tidak mungkin bahwa salah satu peserta didik akan diabaikan dan sulit juga bagi peserta didik untuk tidak aktif, Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, Mampu meningkatkan

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian*, hlm.33

daya ingat terhadap materi qurban yang dipelajari, karena guru memberikan penguatan materi qurban dengan menjelaskan kembali pertanyaan dari peserta didik, Dapat melatih rasa peduli dan kerelaan untuk berbagi, Mampu meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, Mampu meningkatkan minat, motivasi dan suasana belajar serta kecepatan menangkap materi tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Selain itu telah dijelaskan juga bahwa metode *Examples Non Examples* adalah metode suatu kegiatan belajar menganalisis gambar yang di tempelkan di papan tulis yang dapat digunakan guru di tengah-tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam KBM. Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif yang akan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan.

Jelas terlihat bahwa metode *Examples Non Examples* ini lebih cenderung diaplikasikan oleh peserta didik yang tentunya tidak lepas dari arahan dan bimbingan seorang guru. Karena metode *Examples Non Examples* ini lebih dipergunakan atau diaplikasikan oleh peserta didik, maka peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam mencari informasi sebagai bahan analisis yang diberikan dan kemudian mendiskusikannya. Dengan kata lain peserta didik akan lebih terlatih untuk menganalisis yang berupa gambar-gambar binatang, seperti gambar binatang yang cacat, binatang sehat, binatang cukup umur untuk diqurbankan, dan lain-lain dari guru.

Dengan terlatihnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis beberapa gambar, tentunya hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar fikih materi qurban peserta didik . Walaupun pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Jadi bisa dikatakan bahwa dengan memperhatikan pengertian, kelebihan dan karakteristik dari metode *Examples Non Examples* , maka metode ini bisa meningkatkan hasil

belajar peserta didik. Sedangkan untuk kekurangan dari metode *Examples Non Examples* sendiri bisa disikapi dari peran guru sebagai pembimbing jalannya proses pembelajaran untuk lebih cermat, jelas dan tepat dalam menyampaikan materi dan langkah-langkah pembelajaran agar peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Alasan kenapa penggunaan media sangat penting dalam proses pembelajaran, diantaranya :

- 1) Pendidik lebih mudah mengatur dan memberi petunjuk kepada peserta didik apa yang harus dilakukan dari media yang digunakan, sehingga tugas pendidik tidak semata-mata menuturkan bahan melalui kata-kata (ceramah).
- 2) Berkenaan dengan taraf berpikir peserta didik. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks.²⁶

C. Pengajuan Hipotesis

Berkaitan dengan hipotesis penelitian, perlu diketahui bahwa keberadaan hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁷ Sehubungan dengan pendapat tersebut diatas, maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

“Ada perbedaan hasil belajar siswa mapel fikih kelas yang menggunakan Metode *Examples non examples* dan kelas yang menggunakan metode konvensional materi pokok ketentuan qurban pada peserta didik kelas V semester II di MI Al-Hadi Giri Kusuma Mranggen-Demak 20011/2012.”

²⁶ Nana sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2007), hlm. 2-3.

²⁷Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung :Tarsito, 1972), hlm. 58.